

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, analisis wacana memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Wacana sendiri merupakan wujud dari suatu komunikasi. Setiap aktivitas wacana selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi. Seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasan melalui bahasa, sehingga bahasa menjadi sarana komunikasi utama dalam menyampaikan wacana. Dengan demikian keseharian manusia tidak terlepas dari praktik wacana.

Dari segi bentuk, wacana dibagi menjadi dua, yakni wacana lisan dan wacana tulis. Aktivitas penutur (pembicara/penulis) bersifat produktif, ekspresif, kreatif, sedangkan aktivitas lawan tutur (pendengar/pembaca) bersifat reseptif (Sudaryat, 2009 p. 106). Dari penjelasan tersebut, sirkulasi praktik wacana dalam memperoleh maupun memberikan informasi, perlu pemahaman kritis sebelum mempercayai sebuah informasi. Maka dari itu dibutuhkan cara untuk menemukan latar belakang dibalik praktik wacana tersebut. Analisis wacana kritis memiliki peranan penting dalam memahami secara cermat maksud dan tujuan dari sebuah informasi. Karena itu menarik untuk memahami istilah analisis wacana ini.

Analisis wacana adalah komunikasi linguistik yang merupakan transaksi antara penutur dan pendengar, suatu aktivitas interpersonal yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawthorn, 1992 p. 189). Dengan demikian penggunaan istilah analisis wacana kerap digunakan dalam wilayah komunikasi yang mengasumsikan adanya niat untuk mempengaruhi pihak lain melalui cara tertentu.

Idealnya, menurut Crystal (1987 p. 116), analisis wacana menekankan struktur bahasa yang diucapkan secara wajar, seperti dalam percakapan, wawancara, komentar dan wicara. Sedangkan analisis teks difokuskan pada teks-teks seperti esai, ulasan, tanda jalan, dan bab. Hal tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya wacana dalam masyarakat pada konteks tertentu. Dalam hubungannya dengan representasi wacana, konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktek tertentu (Eriyanto, 2001, p. 7). Berdasarkan penjelasan

tersebut bahasa tidak semata-mata dipakai sebagai sarana menyampaikan informasi, namun memiliki maksud yang ingin dicapai.

Wacana teks sebagai diskursus memiliki perhatian terhadap suatu metode penggunaan kata-kata yang menuntut adanya otoritas (Hawthorn, 1992, p. 8). Teks wacana yang diproduksi menjadi wilayah umum sirkulasi *statement*, seperti yang dikemukakan oleh Foucault, menerjemahkan wacana/diskursus ke dalam tiga definisi yaitu; pertama, sebagai wilayah umum semua pernyataan yakni semua ucapan atau teks yang memiliki makna dan pengaruh di kehidupan nyata dianggap sebagai diskursus. Kedua, diskursus sebagai sekelompok pernyataan yang dapat diindividualisasikan. Ketiga, sebagai suatu praktik teratur yang terkait dengan sejumlah pernyataan (Mills, 2007, p. 9). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pisau analisis Van Dijk sebagai landasan teori dengan mengamati struktur melalui dimensi kognisi dan konteks.

Analisis wacana kritis banyak digunakan dalam penelitian. Terutama dalam wacana teks, sebab dibalik setiap ungkapan tulisan dapat dipelajari bagaimana kaidah dan strukturnya sehingga menghasilkan ungkapan tertentu. Dalam hal ini, penelitian Kontoro (2008), Mardikantoro (2014), Nurfadilah (2017) menunjukkan bahwa analisis wacana kritis tidak serta merta mengkaji wacana dari segi internal dan eksternal, tetapi dapat dianggap sebagai jendela untuk melihat motif-motif ideologis dan kepentingan hubungan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan studi penelitian, kajian mengenai Analisis Wacana Kritis dengan objek wacana esai bertajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité?* oleh Michel Wieviorka belum pernah ada yang meneliti. Adapun penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini ialah Monica (2017) dengan judul “Wacana Pemberitaan Kandidat Gubernur DKI Jakarta Pra-Pilkada 2017 di Majalah Tempo (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)” yang mengemukakan bahwa interpretasi menunjukkan bagaimana keberpihakan majalah Tempo terhadap salah satu kandidat Gubernur DKI Jakarta pada pra-pilkada 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tajuk berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?*. Isu yang diperbincangkan dalam tajuk ini adalah sekularisme Prancis pada tahun 2012. Isu ini kembali mencuat seiring dengan ditetapkannya Sarkozy sebagai Presiden Prancis kala itu. Sekularisme Prancis semakin disoroti oleh media

khususnya para pakar sosial dan politik. Esai tajuk ini merupakan karya Michel Wieviorka.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana model Van Dijk. Dalam analisis wacana menurut Van Dijk (1988), ada tiga hal penting yang mempengaruhi produksi maupun analisis wacana yakni: ideologi, pengetahuan dan wacana. Ideologi mempengaruhi produksi wacana. Tidak ada wacana yang benar-benar netral atau steril dari ideologi penutur atau pembuatnya. Ideologi adalah sistem kepercayaan kolektif masyarakat yang tersusun dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan posisi kelompok. Ideologi merupakan basis sikap sosial (Kuntoro, 2008).

Tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité?* membahas tentang isu sekularisme Perancis. Dalam hal ini, Perancis telah sejak lama menciptakan aturan yang menjamin seluruh hak warga negaranya melalui sistem *Laïcité* atau biasa disebut sekularisme (Rusmawati, 2009). Sekularisme di Perancis menimbulkan perdebatan melalui tanggapan dari beberapa pakar di dalamnya. Salah satunya Michel Wieviorka, seorang pakar sosiolog sekaligus penulis tajuk berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?*. Ia banyak menyumbangkan sejumlah tulisannya di media Perancis bernama Gerflint. Gerflint merupakan kepanjangan dari (*Groupe d'études et de recherches pour le français langue internationale*) atau Kelompok Studi dan Penelitian untuk Bahasa Perancis sebagai Bahasa Internasional), merupakan organisasi yang mengurus tentang publikasi dan penyebaran karya tulis ilmiah berbahasa Perancis yang didirikan oleh Yayasan *Maison des Sciences de l'Homme*, yang memiliki kantor pusat di Perancis.

Les Enjeux De La Laïcité adalah kompilasi tajuk yang diterbitkan pada tanggal 18 hingga 19 juni 2012, memuat isu-isu tentang sekularisme di Perancis serta pro kontra di dalamnya (Cortes, 2012). Dari kompilasi tersebut, tajuk yang diteliti berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?* Yang ditulis oleh Michel Wieviorka. Wacana teks tersebut dipublikasikan dalam laman media Gerflint.

Sampai saat ini, diketahui bahwa negara Perancis merupakan salah satu negara yang menerapkan sekularisme di dunia (Saleh, 2013). Persoalan mengenai perdebatan kembali isu sekularisme berakar dari peningkatan populasi muslim di Perancis yang terus bertambah menurut penelitian dari PEW Research Center.

Rossa Mawar Kesuma, 2019

ANALISIS WACANA KRITIS RAJUK BERJUDUL FAUT-IL REFONDER LA LAÏCITE? OLEH MICHEL WIEVIORKA DALAM MEDIA GERFLINT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam satu artikel di situs web University of Brookings, brookings.edu, berjudul “*French Views of Religious Freedom*”, menyebutkan bahwa *laïcité* atau sekularisme, diciptakan untuk menggambarkan oposisi yang berkembang terhadap otoritas moral dari para imam Katolik di Perancis. ”Seiring waktu berjalan, gerakan *laïcité* terus mengutuk agama sebagai bentuk pengaruh yang tidak diinginkan adanya”.

Dilihat dari pengertian menurut Madjid (1991), sekularisme adalah suatu paham, yaitu paham keduniawian, suatu paham yang tertutup, suatu sistem ideologi tersendiri dan lepas dari agama atau penolakan adanya kehidupan lain di luar kehidupan duniawi ini. Jika kita lihat dari definisi di atas sekularisme adalah salah satu paham yang pada konteksnya memisahkan kehidupan duniawi (negara) dari segala macam urusan agama (An-Na’im, 2007). Ini berarti, negara tidak mempunyai hak untuk ikut campur dalam urusan agama warganya.

Salah satu penelitian yang membahas mengenai analisis wacana adalah penelitian Mursid (2013). Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya keberpihakan dan strategi wacana yang terwujud ke dalam beberapa aspek kebahasaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mursid terletak pada objek kajian dan tujuan analisis yang dilakukan. Pada penelitian ini menganalisis praktik wacana dari struktur makro, kemudian diikuti superstruktur dan struktur mikro. Jika Mursid melihat wacana berdasarkan teks semata, penelitian ini memperhatikan wacana yang juga berada di luar teks. Satu lagi pembeda dalam penelitian ini adalah objek media yang digunakan. Mursid meneliti sebuah pemberitaan pada majalah, sedangkan peneliti meneliti esai tajuk pada media elektronik sebuah kelompok studi Perancis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu penelitian skripsi ini mengidentifikasi bagaimana wacana tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité?* dari segi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dengan mencari tahu bagaimana proses produksi wacana oleh penulis dalam mengungkapkan gagasan mengapa sekularisme menjadi pro kontra di kalangan masyarakat Perancis, serta apa konteks sosial yang melatarbelakangi sekularisme menjadi perdebatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana struktur makro wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?
2. Bagaimana superstruktur wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?
3. Bagaimana struktur mikro wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi struktur makro wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?
2. Untuk mengidentifikasi superstruktur wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?
3. Untuk mengidentifikasi struktur mikro wacana yang terkandung dalam tajuk *Faut-Il Refonder la Laïcité*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktik adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki berbagai manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut berdasarkan segi:

1) Teori

Manfaat dari segi teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang humaniora khususnya teori sosial dengan hubungannya terhadap ilmu linguistik, serta mampu memberi kontribusi pada pengembangan penelitian berhubungan dengan analisis teks media menggunakan metode wacana *Critical Discourse Analysis* dari Teun A. Van Dijk dalam menyajikan pemberitaan

dan kontruksi wacana sebuah teks media pada esai tajuk berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?* oleh Michel Wieviorka dalam Media Gerflint.

2) Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber bahan ajar, diskusi dan telaah mengenai analisis wacana, khususnya pada bidang ilmu linguistik pada cabang semantik. Kebijakan *laïcité* atau dapat disebut sekularisme menimbulkan kontroversi bahkan di negara yang terkenal sekular yaitu Perancis. Hal ini menjadi landasan peneliti mengkaji temuan pokok bahasan dalam tajuk rencana berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?* Oleh Michel Wieviorka yang mengemukakan isu terhadap kontroversi kebijakan *laïcité*. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi materi yang ideal untuk dibahas dalam hal diskursus dengan menganalisis wacana teks secara kritis dihubungkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta sosial budaya. Peneliti berusaha menyampaikan informasi dengan signifikansi ekspresif dan transparan dalam menyajikan data dan fakta.

B. Manfaat Praktis

Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Isu

Manfaat dari segi isu dalam penelitian ini yaitu mampu mengungkapkan data dan fakta tentang *laïcité* yang menjadi dasar timbulnya kritik. Konsistensi wacana berkaitan dengan kondisi objektif sehingga menjadi isu ketika praktik dan realita tidak sejalan, maka hal tersebut menjadi isu yang perlu dikaji. Sebagaimana diungkapkan pandangan penulis terhadap permasalahan yang muncul. Penulis berusaha menyampaikan informasi aktual mengenai peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan hangat. Tulisannya dimuat dalam media Gerflint Bersama tajuk serupa yang membahas isu *laïcité*. Kebijakan *laïcité* menjadi sebuah isu menarik untuk dibahas serta dikaji lebih dalam.

2) Aksi Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan mampu membuka dan menambah wawasan mengenai kebijakan publik di Perancis yang memiliki dampak pada

segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk kelompok minoritas di dalamnya. Beragam persoalan dan regulasi yang berkembang di Perancis dapat menjadi pengetahuan umum bagi setiap orang. Dengan melakukan kajian kritis maka dapat mencari tahu fakta dan data mengenai pro kontra penerapan sekularisme atau *laïcité*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mengenai rincian dan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I yang berisi uraian mengenai pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka penelitian. Kajian pustaka merupakan uraian mengenai landasan teoritis yang terkumpul dan berperan sebagai landasan dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian yang mendukung penelitian ini. Bab II terdiri atas pembahasan terkait teori-teori dan konsep yang relevan sesuai dengan bidang kajian yang dikaji pada penelitian ini.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan uraian tentang penjabaran yang rinci terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mencakup jenis metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV, berisi uraian tentang pembahasan terkait hasil penelitian yang berupa analisis, terdiri atas hasil penelitian berupa analisis bentuk dan fungsi deiksis dalam wacana pada kompilasi tajuk *Les Enjeux De La Laïcité* pada esai tajuk berjudul *Faut-Il Refonder la Laïcité?* oleh Michel Wieviorka media Gerflint Edisi Juni 2012.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran dan rekomendasi dari peneliti terkait penelitian.